ISSN : 2598 - 1978

PROSIDING

Seminar Nasional

PENDIDIK DAN PENGEMBANG PENDIDIKAN INDONESIA

Tema:

"Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"

Sabtu, 14 Oktober 2017
di Aula Handayani IKIP Mataram

Diselenggarakan Oleh:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PENDIDIK DAN PENGEMBANG PENDIDIKAN INDONESIA

Tema

Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala
Ketua APPPI wilayah Provinsi NTB

Ketua Penyunting

Syahrir, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

Ahyansyah, S.Pd.

Penyunting Pelaksana

Maman, Dedy Karisma, Noni Antika Khairunisah

Penyunting Ahli

1. Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D. (Universitas Jember)
2. Prof. Toto Nusantara, M.Si (Universitas Negeri Malang)
3. Dr. Subanji, M.Si (Universitas Negeri Malang)
4. Dr. Isnandar, MT (Universitas Negeri Malang)
5. Dr. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd (Universitas Hamzanwadi)
6. Dr. Sutarto, M.Pd (IKIP Mataram)
7. Dr. Arjudin, M.Si (Universitas Mataram)
8. Masjudin, M.Pd (IKIP Mataram)
9. Zainuddin Untu (Universitas Mulawarman)
10. Syahrir, M.Pd. (IKIP Mataram)
11. Supriadin, M.Pd (IKIP Mataram)
12. Dr. Intan Dwi Hastuti (Universitas Muhammadiyah Mataram)
13. Dr. Lukman, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Mataram)
14. Suratman, M.Pd.Bi (STKIP Taman Siswa Bima)
15. Wahyu Hananingsih, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama NTB)
16. Dr. Sukardi, M.Pd (Universitas Mataram)
17. Khaeruman, M.Pd. (IKIP Mataram)
18. Tomi Listiawan (STKIP Tulungagung)

www.ejournal.mandalanursa.org

Diselenggarakan Oleh:
Asosiasi Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (APPPI) Wilayah Propinsi NTB
Kerjasama Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala.
Jln. Lingkar Selatan Perumahan Elit Kota Mataram Asri Blok O No. 35 Kota Mataram -NTB
E-Mail: lpp.mandala@gmail.com : semnasapppi.ntb@gmail.com HP:081328591216

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Zinnurain Zinnurain, Ahmad Muzanni
PDF 629-638

KOMPARASI METODE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DAN METODE DRIIL DALAM MENINGKATKA PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA ABAD XIX-XX
Zuriatin Zuriatin, Roni Irawan
PDF 639-645

STUDI KORELASI MOTIVASI DAN MINAT SISWA TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 MATARAM
Sawaludin sawaludin, Candra Candra, Edi Yanto
PDF 646-651

KAJIAN SOSIOPRAGMATIK TENTANG PENGGUNAAN KATEGORI FATIS BAHASA SASAK DALAM KESANTUNAN TINDAK TUTUR MASYARAKAT LOMBOK
Habiburrahman Habiburrahman, Rudi Arahman
PDF 652-661

PENGEMBANGAN PERANGKAT PERKULIAHAN PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA SEMESTER V PRODI PGSD UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Moh Rifai
PDF 662-666

KURIKULUM SEBAGAI JANTUNG PENDIDIKAN
Arif Munandar
PDF 52-51

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MICROTEACHING BERBASIS PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU
Ade Kurniawan, Masjudin Masjudin
PDF 9-16

PENGARUH PENGGUNAAN SENYAWA PENGEMBAN GABUNGAN TERHADAP PEMISAHAN LOGAM PERAK DENGAN TEKNIK SLM (SUPPORTED LIQUID MEMBRANE)
Baiq Irena Gufron, Yeti Kurniasih, Baiq Asma Nufida
PDF 89-94

PENGEMBANGAN MATERI AJAR ASAM, BASA, DAN GARAM PADA PELAJARAN IPA SMP KELAS VII DENGAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
Hildan Ernani, Zulkarnain Gazali
PDF 214 – 218

PENGARUH LATIHAN BOX JUMP DAN DRILL TENDANGAN DEPAN TERHADAP KECEPATAN TENDANGAN DEPAN PADA SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI SMAN 1 GUNUNGSARI TAHUN 2017
Nune Wire Panji Sakti, Elya Wibawa Syarifoeddin, Muhammad Satria Mulyajaya
PDF 363-370

PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA
Suyanti Suyanti
PDF 549-552

PENDEKATANPEMECAHAN MASALAHUNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKADI SEKOLAH DASAR
Nurrahmah Nurrahmah, Nurillah Nurillah
PDF 397-416

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA MATERI GEOMETRI BERBANTUANGEOGEBRA DITINJAU DARI KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIKA DANSELF-EFFICACY
Muslim Muslim, Abd. Haris
PDF 438-446

PENGARUH PENAMBAHAN GANDRASIL DAN BA PADA MEDIA MS TERHADAP PEMBENTUKAN PLANLET PISANG LUMUT
Ida Royani, Siti Rabiatul Adawiyah
PDF 237-241

PENGARUH LATIHAN CIRCUIT TRAININGDAN SMALL SIDE GAMESTERHADAP PENINGKATAN VO2 MAX PADACLUBFUTSALMONSTER UNITED TAHUN 2017
Putra Muhammad Yusuf, Fadli Zainuddin, Lalu Suprawesta
PDF 460-465

IMPLEMENTASI LIFE SKILL REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI KETERAMPILAN SCREEN PRINTING
Hadi Gunawan Sakti, Muh Husein Baysha, Endah Resnandari Puji Astuti
PDF 332-339

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Google Scholar

Visitors

View My Stats

PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

Suyanti
Universitas PGRI Madiun
Email: yantiee.nathan@gmail.com

Abstrak; Selama ini dalam proses Pembelajaran pada umumnya, hanya mengutamakan penguasaan atas materi ajar, kurang adanya perhatian terhadap nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilainilai karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini berkaitan dengan tujuan IPS yaitu, untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik, dan dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran IPS tidak terlepas dari pembentukan karakter, sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak, antara lain satuan pendidikan, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Karakter

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia membutuhkan orang-orang terdidik, dalam proses kemajuan bangsa, oleh karena itu kemajuan dalam pendidikan harus mendapat dukungan penuh dari berbagai golongan. Tapi dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung, faktor karakter juga sangat penting, karena masyarakat pada saat ini, tidak melihat tinggi pendidikan yang diraih, melainkan, karakter dari pribadi masing-masing.

Melihat fenomena Perilaku menyimpang dari kalangan remaja akhir-akhir ini, seperti yang dikemukakan oleh Ulfa (https://www.kompasiana.com/bobroknya-etika-moral-dan-akhlak-remajadimasa-kini2017/09/02) remaja kita sekarang sudah banyak yang terlibat dalam tindak kriminal, mulai dari *ngelem*, pencurian, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkotika, pergaulan bebas (yang mengarah kepada seks bebas), keluyuran yang tak tentu arah dan tujuan yang jelas (seperti anakanak punk), dan sebagainya Sebagai pendidik, kita merasa prihatin pada permasalahanpermasalahan yang terjadi pada generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter dewasa ini kembali diperbincangkan dalam satuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan sebagai solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut kenakalan remaja. Tetapi dalam pelaksanaannya proses mengajar pada umumnya hanya mengutamakan tentang penguasaan materi ajar, tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter, sehingga pembelajaran IPS kehilangan esensinya. Terkait hal ini, pada kesempatan ini akan membahas secara singkat tentang peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa.

Pembelajaran IPS

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar. Menurut Nasution dalam Subini (2013:7) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadilah proses kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini seperti yang dekemukakan Soemantri (2001: 101):

"Di Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB/SMP/MTS/SMPLH. Istilah IPS muncul pada tahun 1975-1976, yaitu pada saat penyusunan kurikulum pendidikan PSP, yaitu label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan mata pelajaran sosial lainnya untuk pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan di luar negeri, terutama di Amerika Serikat, para pakar pendidikan dan ilmu sosial dalam wadah *Nasional Council for Sucia Studies (NCSS) Social Science Education Consurtium (SSEC)* sudah sejak tahn 1920-an memikirkan masalah pendidikan ilmu-ilmu sosial pada tingkat pendidikan dasar menengah ini".

Menurut Pusat Kurikulum (2006:5) menyatakan bahwa IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu, antara lain sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan berdasar interdislipiner dari cabang-cabang ilmu Sosial sosiologi, geografi, sejarah,ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Menurut Urip Saripudin (1989: 38) bidang Studi llmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu unsur kurikulum pendidikan yang secara formal dan material menjabarkan esensi tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi bidang studi untuk menjabarkan tujuan tersebut dalam wawasan dan perpektif keilmuan sosial.

Khusus untuk mata pelajaran IPS sebagaimana yang disyaratkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru kelas SD harus (1) menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS; (2) mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS; (3) memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global; dan (4) memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global.

Pembelajaran IPS menekankan pada aspek pendidikan daripada tranfer konsep, dalam pembelajarannya peserta didik memperoleh pemahaman terhadap konsep dan mengembangkannya serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilan dalam penguasaan konsep, sehingga menjadikan peserta didik mandiri, kreatif, dan kritis.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Fraenkel (1980:8-11) yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan itu sendiri diartikan sebagai pemahaman terhadap sejumlah informasi. Ketrampilan diartikan sebagai pengembangan kemampuan tertentu untuk dipergunakan dalam pengetahuan yang diperolehnya. Sikap diartikan sebagai kemahiran, dalam mengembangkan keyakinan-keyakinan, pandangan, ketertarikan dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen mendalam, mendukung yang dianggap penting dengan tindakan yang tepat. **Karakter**

Karakter Menurut Suyanto dalam Muslich (2011: 70) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Screnko dalam Samani (2013: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciriciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Gardon dalam Sulistyowati (2011: 20) mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu.

Sedangkan Helen Keller dalam Soedarsono (2009: 74) *character cannot be developed in case and strengthened, vision, cleared, ambition isnpire, and succes achieved* (membangun karakter tidak bisa dilakukan dengan mudah dan santai, hanya bisa dilakukan melalui pengalaman menghadapi percobaan dan pengorbanan. Dengan membangun karakter, dapat dihasilkan jiwa yang kuat, visi yang jauh kedepan dan jernih, mendapat inspirasi sukses sejati bisa diraih.

Thomas Lickona (2013:82-100) karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Karakter perlu ditumbuhkembangkan bagi siswa, karakter erat kaitannya dengan kebiasaan, sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan dapat melaksanakan hal bak tersebut. **Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter**

Dalam pembelajaran IPS terdapat sembilan pilar karakter berasal dari nilai luhur yaitu: 1). Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2). Kemandirian dan bertanggung jawab, 3). Kejujuran/amanah, diplomatis, 4). Hormat dan santun, 5). Dermawan, suka menolong dan gotong royong, kerjasama, 6).

Percaya diri dan pekerja keras, 7). Kepemimpinan dan keadilan, 8). Baik dan rendah hati, 9). Karakter toleansi, kedamaian dan kesatuan (Sudrajat: 2011)

Menurut Sapriya (2008 : 161) mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS selaras dengan nilai yang tercantum dalam pendidikan karakter. Sehingga dalam proses pembelajaranya guru harus menanamkan nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS tersebut kepada peserta didik.

Pembentukan karakter tidak mudah dilaksanakan untuk itu, pelaksanaan pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan dengan berbagai bentuk stategi khusus. Menurut Thomas Lickona (2013:99) mengatakan guru memiliki kekuasaan untuk dapat mempengaruhi nilai karakter peserta didik dengan cara sebagai berikut:

1) Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.
2) Guru dapat menjadi teladan pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab baik didalam dan di luar kelas.
3) Guru dapat menjadi pembimbing etis memberi pengajaran moral dan penghargaan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian certa, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atai menyakiti sesama mereka.

Kesimpulan

Permasalahan dikalangan remaja dewasa ini sungguh sangat memprihatinkan, sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran IPS menjadikan warga negara yang baik, diharapkan melalui pembelajaran IPS dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, dan dapat membentuk karakter peserta didik yang mampu bertanggung jawab terhadap masyarakat bangsa dan negara. Pembentukan karakter bangsa yang baik ini tentu tidak lepas dari dukungan semua pihak, satuan pendidikan, orangtua dan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

Fraenkel, Jack R. 1980. *Helping student think value strategies for teaching social studies.* New Jersey: Prentice-Hall.

Lichona, Thomas. 2013. *Education For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidemensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Pusat Kurikulum. (2006). *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu*. Jakarta.

Samani, Muchals dan Hariyanto. 2013. Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saripudin, Urip. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: LPTK.

Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bnadung: PT Rosdakarya.

Subini, Nini. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sudrajat, Akhmad. 2011. *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* http://akhmadsudrajat.wordpress..com diakses tanggal 02 September 2017.

Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Parama.

Soemantri M.N.2001. Menggagas Pemahaman Pendidikan IPS. Bandung: PT Rosdakarya.

Soedasono, H. 2009. Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Meniju Terang. Jakarta: Gramedia.

Ulfa, Ramadani. bobroknya etika moral dan akhlak remaja dimasakini https://www.kompasiana.com/ulfaramadani/bobroknya-etika-moral-dan-akhlak-remaja-dimasa-kini_57e32283f49673a72304191d di akses tanggal 2017/09/02)